

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI DALAM
MENGUSAHAKAN USAHATANI CABAI MERAH
(Studi Kasus Petani Cabai Merah Aidil Saputra Di Desa
Sukatani Kecamatan Tanjung Lago
Kabupaten Banyuasin)**

Oleh

M. PRASETYO ARIFFUDIN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI DALAM
MENGUSAHAKAN USAHATANI CABAI MERAH
(Studi Kasus Petani Cabai Merah Aidil Saputra Di Desa
Sukatani Kecamatan Tanjung Lago
Kabupaten Banyuasin)**

Motto:

- *Allah takkan melupakan kebaikan yang kau beri, kesusahan orang lain yang kau atasi, dan mata yang hampir menangis lalu kau buat bahagia. Hiduplah di atas prinsip “jadilah orang baik, meskipun kau tak diperlakukan baik oleh manusia”.*

Alhamdulillahirobbilalamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Bapak Hamiddudin, ibu Mujiyem dan Ayuk Apriyani tercinta yang senantiasa mendoakan, atas semua pengorbanan dengan penuh keikhlasan, dan tak pernah lelah memberikan nasihat, ananda menghaturkan rasa hormat serta ucapan terimakasih yang tiada terhingga.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku yang luar biasa Mbah Kresna, cak, ridwan, Arif, Fendi, yuni, yang banyak memberikan saran, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.*
- ❖ *Teman seperjuangan Agribisnis 2014, terimakasih atas solidaritas yang luar biasa ini, sehingga membuat hari-hari semasa kuliah menjadi berarti,*

RINGKASAN

M.PRASETYO ARIFFUDIN, “Faktor-faktor yang melatarbelakangi petani dalam mengusahakan usahatani cabai merah (studi kasus petani cabai merah aidil saputra di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin)”(Di Bimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **HARNIATUN ISWARINI**)

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Faktor-faktor yang melatarbelakangi petani dalam mengusahakan usahatani cabai merah dan berapa besar keuntungan yang di dapat Aidil saputra (studi kasus petani cabai merah Aidil saputra di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, pada bulan April 2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara sengaja (*Purposive Sampling*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung kepada responden Aidil Saputra dengan alat bantu kuesioner.

Dari hasil penelitian yang di lakukan faktor-faktor yang melatarbelakangi Aidil mengusahakan usahatani cabai merah di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, yaitu faktor Ekonomi, Faktor Pendidikan, Faktor Pengalaman, Faktor Harga Pasar. Dan keuntungan yang diterima Aidil Saputra Pada musim Tanam 2018 sebesar Rp. 275.904.834

SUMMARY

M. PRASETYO ARIFFUDIN, "Factors underlying the farmers in seeking red chilli farming (case study of red chilli farmers, Aidil Saputra in Sukatani Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency)"

(Guided by **RAFEAH ABUBAKAR** and **HARNIATUN ISWARINI**)

This study aims to determine the factors underlying the farmers in conducting red chilli farming (case study of red chilli farmers, Aidil Saputra in Sukatani Village, Tanjung Lago District, Banyuasin District).

This research was carried out in Sukatani Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency, in April 2019.

The research method used in this research is a case study. The sampling method used in this study is intentional (purposive sampling). Data collection method used in this study is to use the method of observation and direct interviews with respondents Aidil Saputra with a questionnaire tool.

From the results of the research conducted the factors behind Aidil to work on red chilli farming in Sukatani Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency, namely Economic factors, Educational Factors, Experience Factors, Market Price Factors. And the income received by Aidil Saputra in the 2018 planting season is Rp. 275.904.834

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI DALAM
MENGUSAHAKAN USAHATANI CABAI MERAH
(Studi Kasus Petani Cabai Merah Aidil Saputra Di Desa
Sukatani Kecamatan Tanjung Lago
Kabupaten Banyuasin)**

Oleh

M. PRASETYO ARIFFUDIN

412014098

SKRIPSI

**Sebagai Salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019


HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI DALAM
MENGUSAHAKAN USAHATANI CABAI MERAH
(Studi Kasus Petani Cabai Merah Aidil Saputra Di Desa
Sukatani Kecamatan Tanjung Lago
Kabupaten Banyuasin)**

Oleh
M. PRASETYO ARIFFUDIN
412014098

Telah dipertahankan pada ujian 30 Agustus 2019

Pembimbing Utama,


Ir. Rafeah Abubakar, M.Si

Pembimbing Pendamping,


Harniatun Iswarini, SP., M.Si

Palembang, 10 September 2019

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Pertanian

Dekan,



Dr. Ir/Gusmiatun, M.P

NIDN/NBM : 0016086901/727236

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. PRASETYO ARIFFUDIN

Nim : 41 2014 098

Tempat/ tanggal lahir : BANYUASIN / 28 JUNI 1996

Pogram studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa

1. karya ilmiah ini adalah asli hasil tulisan yang disusun dan bukan merupakan hasil dari plagiarisme. Apabila dikemudian hari diketahui adanya ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.
2. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Palembang, 21 Agustus 2019



yang membuat Pernyataan,

M. Prasetyo Ariffudin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmatnya jualah serta pemberian kesabaran, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI DALAM MENGUSAHAKAN USAHATANI CABAI MERAH(Studi Kasus Petani Cabai Merah Aidil Saputra Di DesaSukatani Kecamatan Tanjung LagoKabupaten Banyuasin)”**, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Ir.Gusmiatun,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Ibu Ir.Rafeah Abubakar.M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Harniatun Iswarini, SP, M.Si selaku pembimbing pendamping, atas bimbingan, dorongan serta kesabaran beliau sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak /Ibu dosen Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.

Akhir kata penulis ucapkan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

M.PRASETYO ARIFFUDIN, dilahirkan di Kabupaten Banyuasin pada tanggal 28 juni 1996 merupakan putra kedua dari ayahanda Hamiddudin dan ibunda mujiyem.

Penulis menyelesaikan Sekolah dasar di SD Negri 2 Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negri 2 Kecamatan Tanjuang Lago Kabupaten Banyuasin pada tahun 2011, dan SMA di SMA Negri 1 Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin pada tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Program Studi Agribisnis. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata Tematik posdaya (KKN POSDAYA) angkatan V pada tahun 2018/2019, di Kelurahan Karya Jaya kertapati Palembang .

Pada bulan Febuari sampai dengan April 2019 penulis melaksanakan penelitian di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dengan judul “Faktor-faktor yang melatarbelakangi petani dalam mengusahakan usahatani cabai merah (Studi kasus petani cabai merah Aidil saputra di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin)”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	8
B. Tinjauan Pustaka	13
1. Gambaran Umum Tanaman Cabai	13
2. Konsepsi Usahatani Cabai.....	15
3. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Melakukan Usahatani	18
4. Konsepsi Produksi.....	20
5. Konsepsi Harga Jual.....	21
6. Konsepsi Penerimaan	22
7. Konsepsi Biaya Produksi	22
8. Konsepsi Keuntungan	23
C. Model Pendekatan	26
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Metode Penarikan Contoh.....	28

D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	32
1. Letak dan Batas Wilayah Daerah Administratif .	32
2. Keadaan Tofografi	32
3. Jumlah Penduduk Dan Jumlah Mata Pencaharian	33
4. Sarana Dan Prasarana.....	34
5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.....	35
B. Identitas Responden	36
C. Gambaran Umum Usahatani Cabai Merah	37
D. Hasil Dan PembahasanFaktor–faktor yang melatarbelakangi Aidil mengusahakan cabai merah di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.	39
1. Hasil Penelitian	39
E. Keuntungan Yang Didapat Oleh Aidil Dari Usaha Cabai Merah Di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	41
1.Hasil Penelitian.....	41
a. Produksi dan Penerimaan.....	41
b. Biaya Produksi	42
2. Pembahasan	44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Cabai diKabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan, 2016.....	4
2.Luas Panen, Produksi dan Produktivitas TanamanCabai diKabupaten Banyuasin,Tahun 2016.....	5
3. Kajian Terhadap Peneltian Terdahulu Yang Sejenis	10
4. Kandungan Gizi Cabai Per 100 Gram.....	14
5. Luas wilayah menurut penggunaan di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin pada Tahun 2017.	33
6. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dan jenis kelamin, diDesa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, 2017.....	34
7. Jumlah Prasarana Penunjang Di Desa Sukatani KecamatanTanjung Lago Kabupaten Banyuasin,2017.....	35
8. Jumlah penerimaan Aidil Saputradi Desa SukataniKecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	42
9. Jumlah biaya produksi yang di keluarkan Aidil Saputra di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	42
10. Jumlah keuntunganAidil Saputra di Desa SukataniKecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.Diagramatik Faktor-Faktor melatarbelakangi Petani Dalam Mengusahakan Usaha Tani Cabai Merah Di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. (Studi Kasus Petani Cabai Merah Di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin)	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Sukatani	49
2. Identitas Responden	50
3. Hasil Wawancara Usahatani Cabai Merah Aidil Saputra di Desa SukaTani, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, 2018.....	51
4. Biaya TetapUsahatani Cabai Merah Aidil Saputran di Desa SukataniKecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, 2018 ...	53
5. Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah Aidil Saputra selama musim tanam 2018 di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.....	54
6. Biaya Upah Panen Usahatani Cabai Merah Aidil Saputra selama musim tanam 2018di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.....	55
7. Penerimaan Usahatani Cabai merah Aidil Saputra selama musim tanam 2018 di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.....	56
8. Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah Aidil Saputra selama musim tanam 2018 di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.....	57
9. Pendapatan Usahatani Cabai Merah Aidil Saputra selama musim tanam 2018 di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	57
10. Dokumentasi Penelitian	58

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara pertanian. Mayoritas penduduk Indonesia mengguntungkan hidupnya pada sektor pertanian baik itu sub sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, perternakan, maupun kehutanan. Hal tersebut didukung pula oleh keadaan tanah dan iklim yang sesuai sehingga memungkinkan produksi yang lebih besar dari berbagai sub sektor pertanian yang ada di Indonesia. (Prakoso, 2009)

Menurut Husodo (2004), sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara Indonesia karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dan mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor andalan dan mempunyai potensi yang besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan nasional. Hal ini terbukti bahwa ditengah keadaan krisis yang terjadi pada perekonomian nasional, sektor ini masih memperlihatkan hal yang positif.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat besar dan beragam. Kekayaan akan sumber daya alam tersebut akan menjamin terjadinya arus perdagangan antar wilayah. Otomatis suatu daerah akan membutuhkan produk komoditas lain, demikian pula sebaliknya. Keadaan ini akan memberikan jaminan bahwa agribisnis hortikultura di Indonesia akan berkembang secara berkelanjutan, berdaya saing, berbasis kerakyatan, dan terdesentralisasi, selama para pelaku bisnis mengenali selera konsumen di daerah lain (Zulkarnain, 2009).

Pembangunan ekonomi Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan kondisi masyarakat dan sumber daya alam yang ada, dengan arah kebijaksanaan ekonomi nasional di Indonesia yang di tujukan kepada sektor-sektor yang syarat dengan kepentingan rakyat banyak. Selanjutnya pemikiran seperti ini perlu dikaitkan dengan potensi dan kapasitas rakyat yang ada serta disesuaikan dengan sumber daya alam yang ada di Indonesia (*indownment factor*) jika pembangunan ekonomi di Indonesia didasarkan kepada pemikiran-pemikiran tersebut maka penunjukan

sektor pertanian dan industrialisasi pertanian sebagai pilihan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia merupakan langkah yang di nilai sangat tepat (Andrianto dan Taufiq, 2014).

Pada masa pembangunan pertanian sekarang ini persaingan di sektor pertanian semakin tidak lagi ditentukan oleh kepemilikan sumber daya alam, tetapi juga ditentukan oleh kualitas dari sumber daya manusianya. Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya yang dilakukan baik oleh instansi terkait maupun lembaga swadaya masyarakat. Departemen pertanian melalui badan pendidikan dan pelatihan pertanian dalam meningkatkan sumber daya manusia pertanian dapat dilakukan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan latihan dalam bentuk kegiatan yaitu pendidikan, pelatihan dan penyuluhan (Supriaman, 2003).

Lebih lanjut menurut Firdaus (2009), sekarang ini, semakin jelas dan nyata bahwa setiap perekonomian makin dipengaruhi oleh sektor pertanian, walaupun jumlah usahatani semakin berkurang. Kiranya penting untuk mempertahankan atau meningkatkan produksi, sebab sektor ini mempunyai dampak yang besar terhadap kelangsungan ekonomi suatu bangsa. Produktivitas yang hanya dapat dicapai dengan menggunakan cara budidaya dan teknologi tepat guna dalam bentuk mesin-mesin dan peralatan serta bibit/benih unggul, obat-obatan, dan pupuk yang tepat. Jelas, para pengusaha tani sendiri tidak akan mampu melakukan hal ini, mereka membutuhkan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang penyediaan *input-input* pertanian dan pemasaran hasil pertanian.

Hortikultura termasuk pertanian dengan tujuan hasilnya untuk di perdagangkan. Sebagian besar hasil dari pertanian hortikultura di Indonesia dikonsumsi oleh masyarakat dalam negeri, bahkan juga yang sampai diekspor ke luar negeri, salah satu contoh tanaman yang termasuk dalam jenis hortikultura yang dapat diusahakan secara komersil adalah cabai (Yandianto, 2003).

Cabai (*Capsicum annum*, L) merupakan salah satu jenis sayuran daerah tropis, kegunaanya sebagian besar untuk konsumsi rumah tangga dan sebagian lagi diekspor ke berbagai negara. Cabai kini juga sudah diolah menjadi produk siap pakai seperti saos, penyedap dan produk-produk makanan kaleng (Bernardinus, 2002).

Cabai (*Capsicum annum* L) merupakan komoditas sayuran yang banyak mendapat perhatian karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, permintaan akan cabai oleh industri dari hari ke hari terus meningkat, seiring dengan makin maraknya industri pengolahan bahan makanan menggunakan cabai sebagai bahan baku utamanya, misalkan sambal, saus, dan mie instan. Selain sebagai bahan industri cabai juga berperan sebagai penghasil gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia.

Cabai mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium(Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-vitamin, dan mengandung senyawa-senyawa alkaloid, seperti capsaicin, flavonoid, dan minyak esensial (Dahana dan Warisno, 2010). Sebagai tanaman sayuran penting di Indonesia dari segi luar areal maupun produksinya, tanaman cabai dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik dilahan basah (sawah) maupun lahan kering (tegalan), didataran rendah maupun dataran tinggi (Agromedia, 2007).

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan (2012), pengembangan agribisnis hortikultura dalam rangka pertumbuhan sentral hortikultura, harus dilakukan antara lain berdasarkan potensi wilayah dan kecocokan agroekologi serta adanya peluang pasar yang cukup menjamin. Oleh karena itu dalam menentukan komoditi dan lokasi pengembangan di perlukan adanya indentifikasi potensi dan peluang sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat dan dapat mendukung terhadap keberhasilan pengembangan komoditi tersebut. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang pertaniannya banyak mengusahakan tanaman cabai hal ini di karenakan iklim dan keadaan lingkungan di Sumatera Selatan sangat cocok untuk membudidayakan tanaman cabai terlihat pada luas panen dan produksi pada tahun 2016, dapat di lihat seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Cabai di Kabupaten /Kota Provinsi Sumatera Selatan, 2016

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Oku Timur	788	61.534	78,08
2	Banyuasin	927	7.851	8,46
3	Oku Selatan	640	9.367	14,63
4	Musi Banyuasin	703	21.889	31,13
5	Ogan komering ulu	145	19.590	135,10
6	Ogan Kombering Ilir	1.014	27.775	27,39
7	Muara Enim	900	31.519	35,02
8	Lahat	298	10.503	35,24
9	Musi Rawas	197	11.827	60,03
10	Ogan Ilir	676	27.775	41,08
11	Empat Lawang	457	2.879	6,29
12	Pali	48	579	12,06
13	Musi Rawas Utara	84	1.953	23,25
14	Kota Prabumulih	118	2.320	19,66
15	Kota Pagar Alam	311	26.006	83,62
16	Kota Lubuk Linggau	21	1.365	65,00
17	Kota Palembang	43	1.014	23,58

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten yang memiliki luas panen terluas pertama yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) 1.014 Ha dengan produksi menempati urutan empat yaitu 27.775 Ton. Sedangkan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan merupakan kabupaten dengan produksi tertinggi pertama, yaitu 100.847 Ton dengan luas panen 640 Ha. Kabupaten dengan luas panen terluas kedua yaitu Kabupaten Banyuasin dengan luas panen 927 Ha sedangkan produksinya 18.879 Ton. Kabupaten dengan produksi tertinggi kedua yaitu Kabupaten Oku Timur 61.534 Ton dengan luas panen 788 ha. Kabupaten Muara Enim menempati urutan ketiga untuk luas panen yaitu 900 Ha dengan produksi 31.519 Ton..

Dari uraian diatas ternyata Kabupaten Banyuasin menempati urutan kedua dalam hal luas panen tanaman cabai di Sumatera Selatan. Luas panen tersebut merupakan kontribusi dari luas panen dari masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Cabai di Kabupaten Banyuasin, Tahun 2016.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Rantau Bayur	44	56	1,27
2	Betung	63	588	9,33
3	Suak Tapeh	124	700	5,64
4	Pulau Rimau	2	19	9,5
5	Tungkal Ilir	9	77	8,55
6	Banyuasin III	337	1.191	3,53
7	Sembawa	3	105	35
8	Talang Kelapa	28	48	1,71
9	Tanjung Lago	2	1.385	692,5
10	Banyuasin I	53	6.906	130,30
11	Air Kumbang	68	4.947	72,75
12	Rambutan	2	309	154,5
13	Muara Padang	6	72	12
14	Muara Sugihan	7	193	27,57
15	Makarti jaya	6	11	1,83
16	Air Salek	55	493	8,96
17	Banyuasin II	3	47	15,66
18	Muara Telang	3	59	19,66
19	Sumber Marga Telang	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa luas panen terluas pertama yaitu Kecamatan Banyuasin III dengan luas 337 Ha dan produksi 1.191 Ton. Sedangkan luas panen terbesar kedua yaitu Suak Tapeh dengan luas 124 Ha dan produksi berada di urutan ke lima yaitu 700 Ton. Luas panen terluas ke tiga yaitu Air Kumbang 68 Ha dengan produksi berada di urutan ke dua yaitu 4.972 Ton.

Di Kecamatan Tanjung Lago merupakan daerah yang cocok untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman cabai dimana untuk Kecamatan Tanjung Lago menghasilkan 1.385 Ton dengan luas lahan 2 hektar. Sedangkan tanaman cabai resiko kegagalan panen dan harga relatif stabil sehingga resiko yang dihadapi petani cabai tersebut sangat kecil dan tanaman cabai merupakan salah komoditas sayuran penting tanaman cabai memiliki potensi dan prospek yang baik untuk diusahakan. Dengan tanah yang subur dan irigasi yang baik Hal ini dimanfaatkan oleh petani yang ada di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin untuk berusahatani cabai di Desa Sukatani. mayoritas mata pencarian warganya adalah dengan berusahatani komoditi pertanian namun ada salah satu petani yang tinggal di Desa Sukatani yaitu Aidil Saputra, Aidil salah satu petani yang mengusahatani cabai merah di Desa Sukatani. Dimana Aidil sudah 5 tahun berusahatani cabai merah dengan lahan 1 hektar dapat menghasilkan cabai merah sekitar 14 ton dalam satu kali musim tanam, oleh karena itu Aidil Selalu memilih komoditi cabai merah dalam berusahatani, tidak ingin komoditi lain untuk memenuhi kebutuhan perekonomian dan kebutuhan ekonomi keluarganya karna menurut Aidil tanaman cabai merah mempunyai potensi ekonomi yang tinggi dan mampu bersaing dengan komoditi yang lain. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Dalam Mengusahakan UsahaTani Cabai Merah (Studi Kasus Petani Cabai Merah Aidil Saputra Di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang melatar belakanginya Aidil mengusahakan cabai merah di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung lago Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa besar keuntungan yang didapat oleh Aidil dari usaha cabai merah di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung lago Kabupaten Banyuasin ?

Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi Aidil mengusahakan cabai merah di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung lago Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang di dapat oleh Aidil mengusahakan cabai merah di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung lago Kabupaten Banyuasin.

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan sebagai bahan kepustakaan kepada pelaksanaan penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan untuk bahan informasi dan pembinaan selanjutnya kepada petani.

Daftar pustaka

- Abubakar, Rafeah, dan Khaidir Sobri, 2014. Usahatani agribisnis. dalam Buku Ajar, Palembang
- Alwi, A. 1987. Pemasaran Dalam Agribisnis. Institut Pertanian Bogor
- Andrianto, T. T. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, Dan Agroteknologi. Global Pustaka Utama: Yogyakarta
- Bernadinus, T. 2002. Bertanam Cabai Pada Musim Hujan. Agro media pusaka. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka. Indonesia.
- Darius. (2010). Motivasi. (diakses dari <http://ekonomimanajemen.blogspot.com/2010/01/motivasi.html>).
- Firdaus, M. 2009. Manajemen Agribisnis . PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Gunawan, E. 2004. Pengantar Proses Pengolahan Kelapa Sawit. Medan: Lembaga Pendidikan Perkebunan.
- Husudo, S. 2004. Pertanian Mandiri. Penebar swadaya. Jakarta.
- Harpenas, Asep & R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Hartono, S., J.H Mulyo, Masyhuri, D. Hadidarwanto dan Sinarhadi. 1996. Riset Desain Rintisan Pengembangan Pasar Lelang Komoditas Perkebunan Melalui Koperasi. Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Hernanto. F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kotler Amstrong. 2013. Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi ke-12. Penerbit Erlangga.
- Hernanto. F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ningsih, I. W. 2017. Observasi Pelaksanaan Praktikum Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta T.A. 2015/2016 Ditinjau dari Standar Pelaksanaan Praktikum Biologi. *Bioeducation Journal*, Volume 1 No 1.
- Prakoso, 2000. (Dalam Virmansyah, Y. 2006.) Studi Komparatif Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Dan Usahatani Jagung

komposit Di Desa Sri Gunung Sei Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. UMP. Palembang.

Rahim dan Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan kasus: Penebar Swadaya*.

Soekartawi, 2011 *analisis usahatani*. UI-Press. Jakarta.

Santika, A. 2008. *Agribisnis Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta

Supriaman. 2003. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pres).

Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani. Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.

Sukirno, Sadono, 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi* . PT Raja Grafindo. Jakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1982)

Tohir, (1983). *Usahatani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Umar. 2014. *Kesehatan Masyarakat dan Globalisasi*. Jakarta: Rajawali

Yandianto. 2003. *Keterampilan Bercocok Tanam Hortikultura*. M2S Bandung.

Zulkarnain, 2009. *Dasar-dasar Hortikultura*. PT Bumi Aksara. Jakarta.